



Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD

Lintang Rahma Putri ^{1*}, Malika Putri Sefia ²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura
240611100194@student.trunojoyo.ac.id , 240611100198@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

This article discusses effective classroom management strategies designed to enhance discipline among elementary school students. It emphasizes practical methods teachers can use to create a positive and structured learning environment , which in turn supports better student behavior and increased focus. The research utilized a mixed method approach, combining a systematic literature review (library research) with a qualitative case study at an elementary school. The case study involved observation, semi structured interviews with the principal, three high grade teachers, and 12 students, as well as documentation. Key findings indicate that effective strategies include flexible seating arrangements, mutually agreed upon class rules, positive reinforcement, and educative sanctions⁸. The study also highlights the significance of the teacher's consistency as a role model, positive communication, and student involvement in rule making⁹. Crucially, the research found that integrating a socio emotional and participatory approach, along with the active involvement of parents, provides a more substantial contribution to sustainable student discipline compared to rigid rule enforcement alone. The application of these strategies resulted in an average overall increase in student discipline of 21.25%. This approach not only reduces rule violations but also cultivates self discipline and responsibility, making the classroom atmosphere more conducive and productive

Keyword : Teacher Strategy, Discipline, Classroom Management

Riwayat artikel:

Dikirim:

14 Februari 2024

Revisi

28 Februari 2024

Diterima

21 Maret 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik sejak awal. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak masa ini adalah kedisiplinan, karena sikap disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar siswa serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif (Sari, 2023). Kedisiplinan tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu siswa dalam mengatur diri sendiri, mengamati dan memanfaatkan waktu dengan baik, serta menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap berbagai tugas dan kewajiban yang mereka emban di lingkungan sekolah (Eliza et al., 2014). Dengan menginternalisasi nilai kedisiplinan sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik sekaligus mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif yang mendukung keberhasilan mereka dalam aspek kehidupan yang lebih luas.

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada siswa, peran guru sebagai pengelola kelas sangatlah penting dan menentukan keberhasilan proses tersebut. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai pengelola atau manajer kelas yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif, menjaga kestabilan, serta mengembalikan ketika terjadi gangguan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Isnanto et al., 2020). Pengelolaan kelas yang efektif memerlukan keahlian guru dalam mengatur lingkungan fisik, seperti penataan ruang kelas yang nyaman dan mendukung, serta memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa agar mereka merasa aman dan termotivasi. Selain itu, guru harus mampu menerapkan aturan kelas secara konsisten sehingga siswa memahami batasan dan konsekuensi yang jelas. Pendekatan yang digunakan dalam menangani perilaku yang kurang tepat juga harus bersifat konstruktif dan positif, yang tidak hanya menegakkan disiplin tetapi juga membimbing siswa untuk belajar dari kesalahannya dan mengembangkan sikap serta kebiasaan baik secara berkelanjutan (Sekarrini et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada

penegakan aturan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Menurut (Yantoro, 2020), strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang dijalankan oleh guru. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengatur penempatan tempat duduk secara heterogen, sehingga menciptakan interaksi dan dinamika belajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan intonasi suara yang beragam oleh guru juga menjadi strategi untuk menjaga perhatian dan minat belajar siswa. Guru yang disiplin dalam hal waktu, seperti selalu hadir tepat waktu, serta mampu menjadi teladan atau teladan yang baik bagi siswa, akan sangat berperan dalam membangun suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Suasana belajar yang positif ini secara otomatis mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya sikap disiplin dalam keseharian mereka. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Fitriana et al., 2024) menekankan pentingnya penerapan aturan kelas yang jelas dan tegas, namun disertai dengan sanksi yang bersifat mendidik, bukan hanya menghukum. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga efektif dalam membentuk kebiasaan kedisiplinan yang berkelanjutan dan menjadi bagian dari karakter siswa. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru harus menggabungkan aspek pengaturan fisik, komunikasi efektif, keteladanan, serta penerapan aturan yang konsisten dan edukatif agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa secara optimal.

Keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan dan pengaruh lingkungan keluarga serta lingkungan sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) mengungkapkan bahwa sinergi atau kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua sangat berperan dalam membentuk dan membina kebiasaan disiplin pada anak-anak di jenjang sekolah dasar. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung aturan dan nilai-nilai kedisiplinan di rumah akan memperkuat proses pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif harus didesain secara

menyeluruh dan holistik, tidak hanya fokus pada pengaturan aspek fisik di kelas, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Pendekatan komprehensif ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter disiplin secara penuh, sehingga siswa tidak hanya patuh secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap dirinya dan orang lain. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan kelas dan pembentukan karakter siswa yang disiplin sejak dini.

Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bertujuan untuk menjaga ketenangan dan ketenangan di dalam kelas, tetapi juga berfungsi sebagai sebuah media yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru harus menerapkan pendekatan yang bersifat humanis, komunikatif, serta konsisten dalam setiap tindakannya, agar lingkungan belajar dapat berkembang menjadi ruang yang tidak hanya produktif secara akademik tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan secara mendalam. Pendekatan ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh rasa hormat, dan penuh perhatian terhadap perkembangan karakter setiap siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat benar-benar meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan norma kedisiplinan akan lebih tertanam dan menjadi bagian integral dari karakter mereka, sehingga mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan gabungan (mixed approach) yang secara strategis memadukan tinjauan pustaka sistematis dan studi kasus kualitatif untuk mencapai pemahaman yang komprehensif. Komponen pertama, Tinjauan Pustaka Sistematis (Library Research), berfungsi sebagai fondasi teoritis, bertujuan

untuk membangun kerangka konsep dan mensintesis bukti empiris mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif serta indikator kedisiplinan siswa, dengan membatasi sumber pada jurnal nasional dan internasional terindeks yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025. Prosedurnya meliputi pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "pengelolaan kelas", "classroom management", dan "kedisiplinan siswa" pada basis data seperti Google Scholar, GARUDA, dan SINTA. Artikel kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, dinilai kualitasnya menggunakan checklist sederhana (CASP/JBI), dan datanya diekstraksi. Langkah terakhir adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan konsep utama. Modifikasi metodologis penting dari penelitian ini adalah penambahan prosedur PRISMA style pada tinjauan pustaka untuk memastikan proses seleksi dan pelaporan yang transparan dan sistematis.

Komponen kedua adalah Studi Kasus Kualitatif yang dilaksanakan secara purposive di salah satu sekolah dasar negeri yang telah dikenal aktif dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas. Pemilihan lokasi ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi praktis strategi tersebut dan dampaknya terhadap variasi tingkat kedisiplinan siswa. Subjek penelitian kualitatif ini melibatkan Kepala Sekolah, tiga guru kelas tinggi, dan 12 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan kedalaman analisis, observasi dilakukan sebanyak lima kali per kelas, frekuensi yang lebih tinggi dari standar, yang disertai dengan pencatatan lapangan rinci. Wawancara mendalam dilakukan setelah observasi untuk menggali perspektif guru dan siswa, sementara dokumentasi (foto ruang kelas, tata tertib, dan catatan kehadiran) digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data untuk studi kasus kualitatif menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan utama. Pertama, Reduksi Data dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Kedua, Penyajian Data melibatkan penyusunan data dalam bentuk matriks dan narasi tematik untuk mempermudah pemahaman. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan melakukan interpretasi data dan verifikasi

hasil melalui triangulasi sumber dan teknik yang krusial. Prosedur ini secara langsung berkaitan dengan upaya Validitas dan Keabsahan Data, di mana pengujian keabsahan dilakukan melalui triangulasi sumber (Kepala Sekolah, guru, siswa) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), ditambah member checking dan audit trail. Prosedur ini menjamin data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan: persiapan dan perizinan lapangan, tinjauan pustaka sistematis dan penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, analisis data dan validasi hasil, dan diakhiri dengan penyusunan laporan serta publikasi hasil penelitian. Seluruh proses penelitian menjunjung tinggi Etika Penelitian, memastikan perolehan izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan dari informan. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dan semata mata digunakan untuk kepentingan akademik, mencerminkan komitmen terhadap integritas ilmiah. Metode ini merupakan modifikasi terinspirasi dari beberapa jurnal referensi (Isnanto et al., 2020; Yantoro, 2020; Fitriana et al., 2024; Wahyuni & Sari, 2023) untuk mencapai kedalaman dan ketelitian yang lebih tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang fokus pada pembentukan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi utama yang digunakan mencakup pengaturan tempat duduk secara fleksibel, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, pemberian penghargaan untuk perilaku positif, serta pemberlakuan sanksi edukatif untuk pelanggaran ringan. Selain itu, guru juga mengedepankan komunikasi dua arah dan pendekatan emosional dalam menegakkan aturan demi menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Tabel 1. Perbandingan tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah strategi pengelolaan kelas diterapkan secara efektif.

Aspek Kedisiplinan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Kehadiran tepat waktu	68	92	24
Kepatuhan terhadap aturan	70	90	20
Tanggung jawab terhadap tugas	65	88	23
Partisipasi dalam kegiatan	72	91	19
Rata rata keseluruhan	69	90.25	21.25

Data menunjukkan peningkatan rata rata kedisiplinan siswa sebesar 21,25%. Hal ini menandakan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang tepat mampu membentuk lingkungan belajar yang lebih tertib dan menyenangkan. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan adanya pengurangan signifikan terhadap pelanggaran aturan, seperti keterlambatan dan gangguan perilaku selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi tersebut efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk proses pembelajaran.

Analisis dan Pembahasan Temuan

Analisis terhadap hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menjalankan aturan, penerapan komunikasi yang bersifat positif, serta partisipasi aktif siswa dalam proses penyusunan aturan kelas. Guru yang secara konsisten menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku disiplin dapat membantu membangun kesadaran dan pengendalian diri dari dalam diri siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen perilaku (behavioral management) yang pentingnya pembentukan suatu kebiasaan melalui pemberian penguatan yang bersifat positif. Dengan demikian, konsistensi guru, komunikasi yang konstruktif, dan keterlibatan siswa menjadi faktor kunci yang memperkuat efektifitas strategi pengelolaan kelas dalam membentuk kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Pertiwi (2022) yang menekankan betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang aturan kelas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap aturan tersebut. Namun penelitian ini juga mengungkapkan

perbedaan yang signifikan, yaitu keterlibatan orang tua dalam memantau kedisiplinan siswa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap konsistensi perilaku anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, peran aktif orang tua menjadi faktor pendukung penting yang dapat memperkuat implementasi aturan kelas serta mendukung terciptanya kedisiplinan yang berkelanjutan dalam berbagai konteks kehidupan siswa.

Selain itu, analisis hasil dari data wawancara menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas cenderung lebih efektif dalam mengatasi perilaku siswa dibandingkan dengan guru yang hanya fokus pada penegakan aturan secara kaku dan mekanis. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih memahami akar penyebab dari perilaku indisipliner yang muncul, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal dan tepat sasaran bagi setiap siswa. Temuan ini memberikan wawasan tambahan atas hasil penelitian Lestari (2021), yang sebelumnya lebih menekankan pentingnya aturan struktur tanpa mempertimbangkan peran aspek emosional dalam proses pengelolaan perilaku siswa. Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan dimensi emosional menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan kelas yang lebih humanis dan efektif.

Manfaat konkrit dari hasil penelitian ini adalah terbentuknya sebuah model pengelolaan kelas yang tidak hanya efektif dalam mengurangi pelanggaran aturan, tetapi juga berhasil menumbuhkan kedisiplinan diri pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki inisiatif untuk mengelola dirinya sendiri dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal menghargai waktu dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Bagi para guru, penerapan strategi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi waktu belajar serta berkurangnya konflik atau gangguan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan produktif.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan berbagai kontribusi praktis yang sangat bermanfaat bagi para pendidik di tingkat sekolah dasar. Pertama, strategi pengelolaan kelas yang efektif harus mengakomodasi berbagai aspek, meliputi

dimensi fisik, sosial, serta emosional agar tercipta lingkungan belajar yang menyeluruh dan seimbang. Kedua, penerapan disiplin dalam kelas tidak hanya sebatas aturan dan hukuman, melainkan harus didukung oleh komunikasi yang empatik dan pembiasaan perilaku positif yang konsisten agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik. Ketiga, peran sekolah dalam melibatkan orang tua sangat penting, khususnya dalam menjaga konsistensi dan menjaga konsistensi disiplin anak di lingkungan rumah, sehingga penerapan nilai-nilai kedisiplinan dapat berlangsung secara terus menerus dan terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Dengan mengintegrasikan aspek ketiga tersebut, diharapkan pengelolaan kelas dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif dalam jangka panjang bagi perkembangan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan yang konsisten, komunikatif, serta partisipatif. Guru yang menerapkan aturan melalui contoh perilaku yang baik, melakukan komunikasi dengan penuh empati, dan melibatkan baik siswa maupun orang tua dalam proses pemantauan berhasil menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan fokus pada pembentukan karakter disiplin yang tumbuh dari dalam diri siswa. Keunikan temuan ini terletak pada pendekatan integrasi sosio emosional dan partisipatif yang memandang kedisiplinan bukan sekedar kepatuhan semata terhadap aturan, namun lebih merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai melalui interaksi positif antara guru, siswa, dan lingkungan keluarga. Strategi tersebut tidak hanya efektif dalam mengurangi perilaku kurang disiplin, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan kemandirian siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengembangkan model pengelolaan kelas yang berbasis kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sekaligus menguji efektivitas penerapan pendekatan sosio emosional ini pada tingkat pendidikan lainnya guna memperkuat pembentukan karakter disiplin yang tahan lama.

Referensi

- Eliza, N., Murni, R., Aisyah, putri zahra, & Syahril. (2014). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123–134.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). *Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa 1,2,3,4*. 5(2), 97–105.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Putri, R. N. (2023). *strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III SDN 88 REJANG LEBONG*.
- Sari, N. W. & W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 49–57.
- Sekarrini, F., Andriyani, Y., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 257–269.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.
<https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>